

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹

Pendidikan yang baik dan berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajarannya. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan bagi para guru, selain menguasai model-model pembelajaran dan menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan lain agar dapat menciptakan suasana belajar yang komunikasi antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi hingga tercapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan menjadi salah satu faktor penyebab kurang berhasil atau optimal proses pembelajaran, salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil yang dicapai oleh para siswa.²

Proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar selama ini, guru menerapkan pendekatan klasikal dan pendekatan konvensional menjadi pilihan utama

¹ Adi Pranoto. *Pengaruh Model Pembelajaran kontekstual Terhadap Hasil Belajar Geografi*. (Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Universitas Lampung, 2016).

² *Ibid.*

dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional lebih menekankan pada fungsi guru sebagai sumber informasi. Pendekatan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah – masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari – hari. pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta mendengarkan apa yang dijelaskan guru, siswa tidak bisa berargumentasi jika ada hal – hal yang ingin ditanyakan terkait dengan materi yang ada di buku.³

Pola pembelajaran atau urutan sajian materi pembelajaran IPS yang biasa dilakukan selama ini adalah (1) pembelajaran diawal penjelasan singkat materi oleh guru, siswa diajari teori, definisi, diorama yang harus dihafal, (2) pemberian contoh soal dan (3) diakhiri dengan latihan soal dan pemberian pekerjaan rumah (PR). Dalam latihan soal siswa selalu diarahkan untuk menjawab setiap jawaban benar, kemampuan berpikir kritis siswa lebih ditekankan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Pada model pembelajaran konvensional dilakukan dengan cara monoton dari waktu ke waktu. Pembelajaran tersebut merupakan yang diterima siswa hampir semuanya berasal dari Guru. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat berawal dari keterbatasan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Pengaruh dari ketidaksesuaian pendekatan yang digunakan oleh guru berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Hal

³ I Gusti Ayu Made Wismawati. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas VI SD NO. 6 Tuban Kecamatan Kuta Kabupaten Badung* (Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2015). 3

ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa.⁴

Proses pembelajaran IPS di SD Nanggala 3 Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang selama ini pembelajarannya belum optimal dikarenakan proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan, yang akibatnya sarana pembelajaran menjadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa masih belum memahami pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Materi tentang “Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang”, hal ini ditunjukkan dari nilai harian maupun ulangan yang tidak mencapai KKM, selain harus menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa juga harus menggunakan media gambar yang menarik, agar siswa mudah memahami pembelajaran dan berperan aktif dalam pembelajaran.⁵

Masih terdapat banyak yang belum memahami pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Materi tentang “Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang”, hal ini ditunjukkan dari nilai harian maupun ulangan yang tidak mencapai KKM, selain harus menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa juga harus menggunakan media gambar yang menarik, agar siswa mudah memahami pembelajaran dan berperan aktif dalam pembelajaran.⁶

Rendahnya kreatifitas dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS di pengaruhi beberapa faktor antara lain siswa hanya mengetahui teori dan sebatas menghafalkan tanpa terlibat langsung didalam menemukan suatu pengetahuan sehingga kelas cenderung pasif, konsentrasi siswa rendah,

⁴ *Ibid.*

⁵ Wawancara dengan Ibu Iis (Guru Kelas 3 SDN Nangaala 3 Kecamatan Cikeuasik) pada tanggal 21 Oktober 2016.

⁶ Wawancara dengan wali kelas III A yaitu Ibu Iis dan wali kelas III B yaitu Bpk Tatang pada tanggal 21 Oktober 2016.

ketidaktertarikan siswa terhadap materi pelajaran IPS karena di anggap sebagai pelajaran yang lumayan sulit dan membosankan.

Berkenaan dengan analisis masalah diatas,persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran IPS yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama materi pelajaran IPS tersebut. maka sangatlah urgen bagi para pendidik khususnya Guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metedologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu diperlukan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingan dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁷

Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam mengkonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Mengingat letak persoalan pada motivasi berprestasi dan hasil belajar maka model atau pendekatan yang relevan diterapkan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

Model Pembelajaran *Kontekstual* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya. Sebab, model pembelajaran kontekstual dapat dipergunakan di dalam maupun di luar kelas sebagai salah satu cara membantu siswa untuk aktif belajar, bukan bersifat pasif.⁸ Model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* adalah model pembelajaran yang mengkaitkan proses belajar mengajar dengan konteks dunia nyata anak yang mengangkat model berbagai tokoh kartun yang disukai siswa sebagai teman belajar.

⁷ Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2016). 54

⁸ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 228.

Pembelajaran mata pelajaran IPS yang biasanya terkesan membosankan dan menyebalkan dengan model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* akan disajikan lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* dibuat agar berkesan dan bermakna bagi peserta didik dengan tokoh-tokoh kartun yang disukai oleh anak-anak. Dengan harapan anak akan menyukai pelajaran-pelajaran yang dirasa sulit karena mereka serasa belajar dan bermain dengan kartun yang mereka idolakan.

Model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* memfokuskan siswa sebagai pembelajaran yang aktif. Model pembelajaran kontekstual membutuhkan penilaian yang jelas, artinya perlu disusun seperangkat evaluasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual, instrument serta teknik yang tepat. Model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta, tetapi mendorong siswa membentuk konstruksi pengetahuan dibenak sendiri. pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada proses pembelajaran bermakna dengan mengkonstruksi pemahaman awal yang telah dimiliki siswa dikaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari sehingga terdapat interaksi sosial antar siswa, guru dan lingkungan. Model pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk mengkaitkan pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa terhadap materi pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Kontekstual* Berbasis *Cartoon Art* Terhadap Hasil Belajar IPS Kompetensi Dasar Memahami Jenis Pekerjaan Di Kelas III SDN Nanggala 3 Kecamatan Cikeusik”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Kontekstual* Berbasis *Cartoon Art* terhadap Hasil Belajar IPS Kompetensi Dasar Memahami Jenis Pekerjaan.

Model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* yang dimaksudkan dalam penelitian adalah model pembelajaran yang mengkaitkan proses belajar mengajar dengan konteks dunia nyata anak yang mengangkat model berbagai tokoh kartun yang disukai siswa. Hasil belajar IPS adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran IPS pada kompetensi dasar memahami jenis pekerjaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* di kelas 3 SDN Nanggala 3 Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang?
2. Seberapa besar tingkat hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas 3 SDN Nanggala 3 Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN Nanggala 3 Cikeusik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* di kelas 3 SDN Nanggala 3 Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas 3 SDN Nanggala 3 Kecamatan Cikeusik Kabupaten Pandeglang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *kontekstual* berbasis *cartoon art* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN Nanggala 3 Cikeusik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Sebagai upaya Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Memahami Jenis Pekerjaan dan Penggunaan Uang dan dapat dijadikan juga sebagai upaya untuk mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan mengajar di dalam kelas, dan mempunyai pengetahuan baru tentang cara pembelajaran yang digunakan di dalam kelas melalui model *kontekstual berbasis cartoon art* khususnya pelajaran IPS materi memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kontekstual *berbasis cartoon art* dan juga dapat meningkatkan kerja sama antar guru di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi atas menjadi lima bab sebagai berikut

BAB I Pendahuluan ; terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka; terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian ; terdiri dari : waktu dan tempat, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil dan Pembasan Penelitian; terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.